

**KONTRIBUSI CARA BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN
MELAKUKAN INSTALASI *SOUND SYSTEM*
DI SMK NEGERI 1 SUTERA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektronika
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**MUHAMMAD SYARIF
NIM/BP: 1203041/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

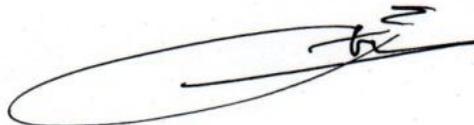
**KONTRIBUSI CARA BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN
MELAKUKAN INSTALASI *SOUND SYSTEM*
DI SMKN 1 SUTERA**

Nama : Muhammad Syarif
NIM : 1203041/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, November 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Drs. H. Sukaya
NIP. 19571210 198503 1 005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP

Drs. Hanesman, MM.
NIP. 19610111 198503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika
Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Cara Belajar Siswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMKN 1 Sutera

Nama : Muhammad Syarif

NIM : 1203041/2012

Prog. Studi : Pendidikan Teknik Elektronika

Jurusan : Teknik Elektronika

Fakultas : Teknik

Padang, November 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Zulwisli, S.Pd, M.Eng	1. 
2. Anggota	: Drs. H. Sukaya	2. 
3. Anggota	: Drs. Hanesman, M.M	3. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa Skripsi ini benar-benar karya Saya sendiri. Sepanjang pengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, November 2018

Yang Menyatakan,



MUHAMMAD SYARIF

NIM: 1203041/2012

ABSTRAK

Muhammad Syarif: Kontribusi Cara Belajar Siswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMKN 1 Sutera

Penelitian ini dilatar belakangi masalah belum optimalnya hasil belajar mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* pada ujian akhir semester semester ganjil 2017/2018, dimana 24,13% mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* yaitu 75 dengan rentang nilai 0 - 100. Penulis berasumsi bahwa banyak faktor *intern* dan *ekstern* yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang berada di bawah KKM ini salah satunya yaitu cara belajar siswa dan lingkungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi cara belajar siswa dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 58 orang dan sampel berjumlah 37 orang siswa kelas XI Teknik Audio Video di SMKN 1 Sutera. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Simple random sampling*). Data hasil belajar diperoleh dari guru mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System*, data ini merupakan cerminan hasil belajar pada mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System*. Sedangkan data kecerdasan emosional dan lingkungan keluarga dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Hasil analisis data menunjukkan: (1) Cara belajar siswa dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 43,5% terhadap hasil belajar siswa, (2) kontribusi cara belajar siswa 23,6% terhadap hasil belajar siswa, (3) lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 37% terhadap hasil belajar Melakukan Instalasi *Sound System* siswa kelas XI Teknik Audio Video di SMKN 1 Sutera. Jadi dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa dan lingkungan keluarga siswa berkontribusi terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : Cara Belajar Siswa, Lingkungan keluarga, Hasil belajar

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, peneliti telah dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan judul “**Kontribusi Cara belajar Siswa Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar XI Mata Pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* Di SMK Negeri 1 Sutera**”.

Proposal penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Selesainya proposal penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik
2. Bapak Drs. Hanesman, MM selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika
3. Bapak Drs. Almasri, M.T selaku sekretaris Jurusan Teknik Elektronika
4. Bapak Drs.H. Sukaya selaku Pembimbing
5. Bapak Zulwisli, S.Pd, M. Eng selaku penguji
6. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T selaku penguji
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Bapak/Ibu guru SMK Negeri 1 Sutera

9. Teristimewa untuk kedua orang tua saya yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang atas dukungan moril dan materil serta dorongan do'a.
10. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil demi untuk suksesnya penulisan skripsi penelitian ini.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Kepada semua pihak yang telah ikut membantu, tiada kata yang dapat penulis persembahkan selain do'a kepada Allah SWT semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik berupa moril maupun materil dapat bernilai ibadah disisi Allah SWT. Amiin.

Kiranya skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun guna penyempurnaan proposal penelitian ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Padang, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Pembelajaran Melakukan Instansi <i>Sound System</i>	9
B. Cara Belajar Siswa	10
C. Lingkungan Keluarga	16
D. Hasil Belajar.....	23
E. Penelitian Relevan	28
F. Kerangka Berfikir.....	29
G. Hipotesis Penelitian.....	32

BAB III. METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Jadwal Penelitian.....	34
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	34
D. Populasi Dan Sampel	35
E. Jenis Dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Analisa Data.....	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	57
A. Deskripsi Data	57
B. Prasyarat Uji Analisis.....	63
C. Uji Regresi Berganda	67
D. Pengujian Hipotesis.....	70
E. Pembahasan.....	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Semester I Siswa Mata Pelajaran MISS.....	3
2. Populasi Penelitian.....	36
3. Jumlah Sampel.....	37
4. Alternatif jawaban Skala Likert.....	40
5. Penyusunan Instrumen Penelitian.....	40
6. Hasil Validitas Variabel X1 dan X2.....	44
7. Hasil Reabilitas Variabel X1 dan X2.....	46
8. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	46
9. Rentang Skala TCR.....	50
10. Hasil Perhitungan Statistik Cara Belajar Siswa (X_1).....	57
11. Distribusi Frekuensi Skor Cara Belajar Siswa (X_1).....	58
12. Hasil Perhitungan Statistik Lingkungan Keluarga(X_2).....	59
13. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Keluarga(X_2).....	60
14. Hasil Perhitungan Statistik Hasil Belajar (Y).....	62
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y).....	62
16. Uji Normalitas.....	64
17. Uji Linearitas Cara Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar.....	65
18. Uji Linearitas Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar.....	66
19. Uji Multikolinearitas.....	67
20. Uji Regresi Berganda.....	68
21. Nilai Korelasi R.....	68
22. Nilai Korelasi X_1 dan X_2	68
23. Nilai Uji F.....	71
24. Nilai Uji t.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	31
2. Histogram Cara Belajar Siswa.....	58
3. Histogram Lingkungan Keluarga.....	60
4. Histogram Hasil Belajar.....	63
5. Garis Regresi.....	69
6. Daerah Penentuan Ho X_1X_2	71
7. Daerah Penentuan Ho X_1	73
8. Daerah Penentuan Ho X_2	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nilai Siswa Semester Ganjil	81
2. Silabus Melakukan Instalasi Sound System.....	83
3. Angket Penelitian Uji Coba	87
4. Angket Penelitian.....	94
5. Tabulasi Data Uji Validitas Cara Belajar Siswa (X_1)	100
6. Tabulasi Data Uji Validitas Lingkungan Keluarga X_2)	101
7. Menghitung Validitas Uji Cara Belajar siswa(X_1)	102
8. Menghitung Validitas Uji Lingkungan Keluarga(X_2)	104
9. Menghitung Reliabelitas Cara Belajar Siswa (X_1).....	106
10. Menghitung Reliabelitas Lingkungan Keluarga(X_2)	108
11. Tabulasi Data Penelitian Cara Belajar Siswa (X_1).....	110
12. Tabulasi Data Penelitian Lingkungan Keluarga(X_2).....	111
13. Daftar Hasil Belajar Variabel Y	112
14. Menghitung Homogenitas.....	113
15. Uji Normalitas X_1, X_2, Y	114
16. Uji Linieritas X_1, X_2, Y	126
17. Uji Regresi dan Hipotesis	136
18. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	145
19. Distribusi t table.....	146
20. Uji Multikolinearitas	149
21. Tabel Luas Dibawah Lengkungan Kurva Normal Dari 0-Z.....	150
22. Tabel distribusi <i>Chi Square</i>	151
23. Tabel distribusi F	152
24. Surat-surat izin penelitian	156
25. Dokumentasi	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Fungsi pendidikan nasional menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 adalah :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan dan memberikan bekal untuk mengembangkan keterampilannya, sehingga mampu memenuhi tuntutan kebutuhan dunia industri dan dunia usaha. SMK Negeri 1 Sutera memiliki sistem pengajaran teori dan praktek untuk bidang studi produktif, dimana proses belajar mengajar melibatkan beberapa faktor diantaranya: guru, siswa, dan sarana praktek. Pada umumnya beberapa mata pelajaran yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan persyaratan untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Salah satunya adalah mata pelajaran

Melakukan Instalasi *Sound System* (MISS). Setiap siswa kelas XI Teknik Audio Video diwajibkan mengikuti mata pelajaran tersebut. Pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* merupakan pelajaran persyaratan untuk melanjutkan kepelajaran berikutnya.

Mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System*, merupakan mata pelajaran yang menjadi dasar bagi bidang keahlian Teknik Audio Video (TAV) dalam Melakukan Instalasi *Sound System* mencakup materi dasar Instalasi *Sound System* dan prinsip kerjanya. Semua materi tersebut dibagi menjadi beberapa kompetensi dan sub kompetensi yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Setiap siswa kelas XI TAV diwajibkan mengikuti mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* dan harus lulus untuk setiap kompetensi yang telah dipelajari. Melihat berhasil atau tidaknya proses belajar siswa terutama pada mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* kelas XI Teknik Audio Video SMK Negeri 1 Sutera, maka perlu adanya standar kriteria ketuntasan atau keberhasilan belajar yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM merupakan pegangan minimal dalam menentukan apakah seorang siswa sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar baik dari segi indikator, kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang harus diketahui. Penentuan KKM pada setiap mata pelajaran ditentukan oleh guru atau kelompok guru mata pelajaran disahkan oleh Kepala Sekolah untuk dijadikan patokan guru dalam melakukan penilaian. Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. KKM

merupakan pegangan minimal dalam menentukan apakah seorang siswa sudah dapat dikatakan tuntas atau tidak dalam belajar baik dari segi indikator, kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang harus diketahui. Dalam penentuan KKM setidaknya memuat 3 unsur yaitu :

1. Tingkat kompleksitas, kesulitan/kerumitan setiap indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah.
3. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI TAV SMKN 1 Sutera pada mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* ditemukan hasil belajar ujian akhir semester siswa masih ada tergolong rendah di KKM (*Lampiran 1 halaman 81*). KKM yang telah ditetapkan oleh SMKN 1 Sutera yaitu 75. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas XI TAV yang tercantum pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Semester I Mata Pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* Siswa Kelas X1 E SMKN 1 Sutera 2016/2017

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM				Rata-rata Kelas
			≥ 75		< 75		
			Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1	XI E 1	28	20	66,67	8	28,58	79
2	XI E 2	30	24	80	6	20	80,56

Sumber :Guru Mata Pelajaran Melakukan instalasi sound system

Berdasarkan tabel 1 kedua kelas memiliki nilai dibawah batas KKM. Data ini memberi interpretasi bahwa proses belajar mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun hasil yang diperoleh belum seluruhnya mencapai nilai optimal.

Mengacu pada unsur pembentuk KKM, terdapat faktor daya dukung dan intake yang perlu menjadi perhatian. Kedua faktor tersebut merupakan faktor internal dan eksternal penentu hasil belajar. Berdasarkan pengamatan pada saat praktek lapangan kependidikan masih ada siswa yang keluar masuk kelas disaat guru menerangkan pelajaran dan ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran. Disamping itu untuk aspek dari lingkungan keluarga siswa, masih ada siswa yang mengambil rafternya yang diwakilkan oleh orang lain bukan dari anggota keluarganya. Menurut Slameto (2013: 54) yang mengungkapkan:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, perhatian, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar antara lain guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, kondisi kelas serta media pembelajaran.

Salah satu faktor internal yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah cara belajar. Cara belajar adalah kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam mempelajari sesuatu dalam situasi belajar tertentu. Dalam hal belajar tentu terdapat cara-cara belajar yang baik maupun tidak. Banyak siswa yang gagal atau mendapatkan hasil belajar tidak baik karena tidak mengetahui cara belajar yang efektif dan kebanyakan hanya

mencoba menghafal pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan cara belajar yang baik dan efektif pula. Cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan karena dengan bimbingan maka siswa menjadi lebih fokus dan hasil belajar jadi lebih baik. Cara belajar yang efektif juga bisa dilakukan dengan melihat kondisi dan strategi belajar. Cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan akan mempengaruhi hasil belajar.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa disekolah. Dalam proses belajar mengajar terlihat aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa. Selain itu lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal siswa yang memberikan kontribusi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga diarahkan pada pembinaan anak agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dewasa. Perhatian lebih dicurahkan pada upaya meletakkan pendidikan yang dilandasi pemekaran pemikiran, sikap, dan perilaku sesuai dengan ajaran agama, dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat sekitarnya”, oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sejalan dengan pendapat Djamarah, menurut Berdasarkan fenomena diatas, maka untuk mengetahui besarnya kontribusi cara belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI TAV SMK Negeri 1 Sutera, dilakukan penelitian dengan judul ”Kontribusi Cara Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas

XI Mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimal hasil belajar siswa di sekolah, dapat dilihat pada Tabel 1 pada mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* (MISS)
2. Adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera.
3. Perbedaan cara belajar siswa dan lingkungan keluarga siswa menyebabkan hasil belajar siswa kelas XI TAV SMK Negeri 1 Sutera bervariasi.

C. Pembatasan masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka penelitian perlu adanya batasan masalah demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini batasan masalah difokuskan pada ”Kontribusi Cara belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera“.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Seberapa besar kontribusi cara belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera.
2. Seberapa besar kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera.
3. Seberapa besar kontribusi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan besarnya kontribusi cara belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa Kelas XI Mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera.
2. Untuk mengungkapkan besarnya kontribusi cara belajar dengan hasil belajar siswa Kelas XI Mata pelajaran Melakukan instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera.

3. Untuk mengungkapkan besarnya kontribusi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa Kelas XI Melakukan Instalasi *Sound System* di SMK Negeri 1 Sutera.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Bagi siswa, meningkatkan cara belajar untuk mencapai hasil belajar sesuai batas KKM di SMK Negeri 1 Sutera.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* dalam memahami siswanya pada saat terjadi interaksi pembelajaran dalam upaya meningkatkan disiplin belajar siswa.
3. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System*.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Pembelajaran Melakukan Instalasi *Sound System*

Mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* (MISS) merupakan mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan yang khusus mempelajari kompetensi bidang Instalasi *Sound System* Audio. Cakupan materi ajar pada mata pelajaran produktif jurusan Teknik Elektronika kelas XI. Kurikulum yang digunakan pada mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan terdapat kompetensi – kompetensi yang harus dicapai oleh siswa, kompetensi tersebut adalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar (KD) dari mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* ini seperti Mengidentifikasi bagian dan fungsi dari *Sound System*, Menjelaskan pengaruh arah speaker, Menjelaskan hal-hal yang mempengaruhi kualitas suara, Menggunakan wireless sesuai karakteristiknya, Pengawatan peralatan sound *Sound System*, Memahami fungsi dari masing-masing diagram blok *Sound System*, Menjelaskan peralatan dasar *Sound System*, Menjelaskan pengaruh arah speaker yang berhadapan, Melakukan perawatan peralatan *Sound System*. Standar kompetensi (SK) dari mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* yaitu Melakukan Instalasi *Sound System*.

B. Cara Belajar Siswa

Cara belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari sesuatu. Pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan tercapainya tujuan pembelajaran dibutuhkan kerja keras dan kesungguhan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Kerja keras tersebut dapat dilihat dari cara belajar yang dilakukan siswa. Cara belajar yang dilaksanakan siswa akan menentukan hasil belajar siswa itu sendiri dalam kegiatan belajar mengajar.

Cara belajar yang baik membutuhkan konsentrasi, karena dengan berkonsentrasi pelajaran yang diterima akan dimengerti dan dipahami, pelajaran yang sudah diterima itu harus dipelajari kembali agar pelajaran tersebut dapat dikuasai dengan baik. Menurut William Burton dalam Oemar Hamalik (2004:31) tentang ciri-ciri belajar yang baik itu adalah:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*)
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi continue.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses hasil belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.

7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.

Slameto (2010:74) Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu diperhatikan kondisi dan strategi belajar yang digunakan. Dalam belajar juga terdapat 2 kondisi yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal serta strategi dalam belajar.

1. Kondisi *Internal*

Kondisi internal yaitu kondisi (situasi) yang ada dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, keamanannya, ketentramannya dan sebagainya. Siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat terpenuhi.

2. Kondisi *Eksternal*

Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia, umpamanya kebersihan rumah, penerangan, lingkungan tempat tinggal serta keadaan lingkungan fisik yang lain.

Kondisi internal dan eksternal mempunyai pengaruh yang berarti bagi siswa dalam belajar. Namun selain itu agar dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik maka harus mengetahui cara belajar yang baik dan

efektif. Slameto (2010:76) Strategi belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Seorang yang menyelidiki berbagai buku adalah dengan mengumpulkan berbagai macam petunjuk yang penting, sebagai berikut :

1. Keadaan jasmani
2. Keadaan emosional dan sosial
3. Keadaan lingkungan
4. Memulai belajar
5. Membagi pekerjaan
6. Adakan kontrol
7. Pupuk sikap optimis
8. Waktu bekerja
9. Buatlah suatu rencana kerja
10. Menggunakan waktu dengan efisien
11. Belajar keras tidak merusak
12. Cara mempelajari buku
13. Mempertinggi Kecepatan Membaca
14. Jangan membaca belaka

Belajar efektif dan efisien dapat tercapai bila menggunakan strategi belajar yang tepat. Cara belajar diperlukan untuk mencapai hasil belajar semaksimal mungkin. Slameto (2010:82) “ Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan”. Cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan akan mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Nana Sudjana (1989: 165-173) mengemukakan “Beberapa cara belajar yang perlu diperhatikan siswa dalam proses belajar yakni: cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri, cara belajar kelompok, cara mempelajari buku teks dan cara menghadapi ujian”. Berdasarkan pemaparan

di atas dapat disimpulkan bahwa cara belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam belajar untuk mencapai situasi belajar tertentu. Cara belajar merupakan kebiasaan atau strategi yang dilakukan seseorang dalam belajar. Bagai mana cara seseorang belajar dapat dilihat dari proses belajar mengajar di sekolah dan di rumah.

1. Mengikuti Pembelajaran

Menurut Nana sudjana (1989:165) mengutarakan “Cara mengikuti pelajaran disekolah atau kuliah diperguruan tinggi merupakan bagian penting dari proses belajar sebab dalam proses belajar tersebut, sebagai siswa diberikan arah-arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran”.

2. Mencatat

Mencatat adalah suatu seni, karena ketika mencatat menggabungkan kecakapan mendengarkan suatu uraian secara cermat, menangkap uraian itu dengan baik, mengolahnya dalam pikirandan mengeluarkannya kembali secara ringkas diatas kertas. Menurut Walter Pauk dalam The Liang Gie (1995:19) menyatakan pembuatan catatan dengan lima R. Keliama R itu ialah singkatan dari :

1) Rekam

Tujuan utama ialah membuat catatan yang lengkap dan jelas sehingga kelak tetap mempunyai arti berminggu-minggu atau berbulan-bulan kemudian.

2) Ringkasan

Aktivitas membuat ringkasan ini akan memperjelas arti-arti dan hubungan-hubungan, memperkuat kesinambungan, dan memperkokoh ingatan.

3) Resitasi

Prosedur ini berfungsi agar fakta-fakta dan gagasan-gagasan tentang materi pelajaran itu dipaterikan kedalam ingatan-ingatan jangka panjang.

- 4) Renung

Siswa mencatat renungan-renungannya, pendapat-pendapatnya, dan pengalaman-pengalamannya sendiri pada kartu-kartu atau pada bagian terpisah didalam buku catatannya.

- 5) Reviu

Mengulangi kembali catatan-catatan yang telah dibuat oleh siswa.

3. Menggunakan Perpustakaan

Tidak ada studi yang dapat dilakukan tanpa membaca dan gudang bacaan adalah perpustakaan. Perpustakaan dapat membantu kegiatan studi siswa.

4. Mengikuti Ujian

Ujian merupakan persyaratan yang harus ditempuh oleh setiap siswa untuk dapat menyelesaikan jenjang pendidikan dan melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Melalui ujian seorang siswa dapat mengetahui kemampuannya dan kemajuan studinya sehingga mungkin kepercayaan dirinya dan keyakinan mentalnya juga meningkat.

5. Konsentrasi

Konsentrasi studi adalah pemusatan pikiran seseorang siswa terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajarannya itu. Kemampuan melakukan konsentrasi bukan lah bakat alamiah atau sesuatu yang diwarisi dari leluhur. Beberapa teknik konsentrasi yang dapat membantu siswa, yaitu :

- 1) Siswa hendaknya mempunyai suatu sikap positif.

- 2) Siswa hendaknya membatasi peralihan-peralihan perhatiannya.

- 3) Siswa hendaknya menggunakan teknik laba-laba.

- 4) Siswa hendaknya mengabaikan suara disekitarnya.

- 5) Siswa hendaknya mengusahakan segala perlengkapan studi.
- 6) Siswa hendaknya menggunakan asas tidak ada tempat lagi.
- 7) Siswa hendaknya menggunakan teknik penandaan gangguan.
- 8) Siswa hendaknya tidak menguntungkan diri pada kekuatan kemauan.
- 9) Siswa hendaknya tidak melawan rasa lapar.

6. Menghafal Pelajaran

Menurut Dudley dalam The Liang Gie (1995: 151) mengutarakan “Ingatan juga dapat dibedakan berdasarkan metode yang digunakan untuk menghafal sesuatu pengetahuan”. Berbagai metode untuk menghafal bahan pelajaran pada pokoknya dapat dibedakan dalam tiga macam :

- 1) Menghafal dengan melalui pandangan mata saja.
- 2) Menghafal dengan terutama melalui pendengaran telinga.
- 3) Melalui dengan melalui gerak-gerik tangan.

7. Mengelola waktu belajar

Menurut Harry Saw dalam The Liang Gie (1995:168) menyatakan,

“Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak saja dalam studi, melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya, kemampuan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi yang terpenting dari seluruh hidup anda”.

8. Mengatur diri

Mengatur diri berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur potensi diri, mengendalikan kemauan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar

lebih sempurna. Oleh karena itu mengatur diri mencakup sekurang-kurangnya empat bentuk perbuatan yaitu,

- 1) Pendorongan diri (*self-motivation*)
- 2) Penyusunan diri (*self-organization*)
- 3) Pengendalian diri (*self-control*)
- 4) Pengembangan diri (*self-development*)

C. Lingkungan Keluarga

1. Definisi Lingkungan Keluarga

a. Lingkungan

Wasty Soemanto (2012:84) mengutarakan “Lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran, sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa sifat-sifat “*genes*”, interaksi “*genes*”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual”. Sejalan dengan pendapat Wasty Soemanto menurut Ngalim Purwanto (2010:28:) mendefinisikan

” Lingkungan *environment* ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan, atau *life processer* manusia kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen manusia dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain. Segala sesuatu yang didapatkan dalam kehidupan dikeluarganya akan terlihat di dalam kehidupan sehari-harinya”.

Syaiful Bahri Djamarah (2011: 176) mengemukakan bahwa “Lingkungan adalah bagian dari kehidupan anak didik”. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Sejalan dengan yang dikemukakan Oemar Hamalik menurut Syamsu Yusuf (2012:23) menyatakan “Lingkungan adalah keseluruhan fenomena(peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau social yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu”. Menurut Dalyono (1997:130) mengemukakan “Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari, dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora, dan faunanya.

b. Keluarga

Menurut Djaali (2011 :99) mengatakan “Keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004: 22) mengutarakan “Keluarga dan pendidikan tidak bisa dipisahkan, karena selama ini telah diakui bahwa keluarga adalah salah satu Tri Pusat pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan secara kodrati”. Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak lahir, bahkan setelah dewasa

pun orang tua masih berhak memberikan nasehatnya kepada anak sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 36. Oleh karena itu, keluarga memiliki nilai strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak, terutama nilai illahiyah.

c. Lingkungan Keluarga

Menurut Anwar (2009 :61) mengutarakan “Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anak, antara lain : (1) memelihara dan mendidik anak, dan (2) membina aqidah dan akhlak sopan santun anak. Para orang tua harus memegang teguh falsafah pendidikan :*Anak harus lebih pintar dari pada orang tuanya*. Ini berarti keberhasilan orang tua sangat ditentukan dalam keberhasilannya mendidik anak menjadi lebih pintar, lebih baik, lebih kaya dari orang tuanya sendiri”.

Syamsu Yusuf (2012: 23) mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan ”Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak”. Sejalan dengan pendapat Djamarah B.Syaiful menurut Syamsu Yusuf (2012: 23) bahwa,

“Lingkungan keluarga merupakan faktor penentu utama terhadap perkembangan anak, alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak, adalah: (a) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak; (b) keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak; (c) orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “*significant people*” bagi perkembangan kepribadian anak; (d) keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insane (manusiawi); (e) anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga”.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya kepada individu dibandingkan dengan lingkungan sekunder yang ikatannya agak longgar. Selain itu keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga sebagai lingkungan belajar pertama sebelum lingkungan sekolah dan masyarakat, menurut Sartain dalam Ngalim Purwanto (2010: 28) menyatakan lingkungan itu dapat dibagi menjadi tiga bagian :

- 1) Lingkungan alam/ luar (*external or physical environment*).
- 2) Lingkungan dalam/keluarga (*internal environment*), dan.
- 3) Lingkungan masyarakat (*social environment*).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yang dimaksud dengan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang memiliki pengaruh yang dalam bagi anak, serta bentuk pengamatan dan pengawasan dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) untuk dapat membimbing seorang anak agar dapat berkembang kearah yang positif dalam mencapai cita-cita yang ingin dicapai.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Anak akan memiliki individu yang baik seperti sikap, tingkah laku, tata krama, sopan santun dan budi pekerti tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh pada kehidupan keluarga di mana anak dibesarkan. Pendidikan dalam

keluarga diarahkan pada pembinaan kepribadian anak agar kelak mereka mampu melaksanakan kehidupannya sebagai manusia dewasa. Perhatian lebih dicurahkan pada upaya meletakkan pendidikan yang melandasipemekaran pemikiran, sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai budaya yang berlaku dimasyarakat sekitarnya.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Menurut Slameto (2013: 60) faktor keluarga yang mempengaruhi belajar anak sebagai berikut :

a) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia.melihar pernyataan tersebut dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikam anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh kasih sayang dan perhatian, ataukah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu keras, ataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

c) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang tidak disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajar kacau.

d) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain,

juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis- menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Walaupun tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu ,menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya menjadi sukses besar.

e) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas dirumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan perhatian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah.

f) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar ,mendorong semangat anak untuk belajar.

D. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Belajar menurut Asri Budiningsih (2012: 20) “Belajar adalah bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon”. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut Slameto (2013:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor tersebut terdiri atas:
 - a. Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
 - b. Intelegensi dan bakat
Bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses.
 - c. Minat dan motivasi
Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Dan kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.
 - d. Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri. Faktor tersebut terdiri atas:
 - a. Keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah).
 - b. Sekolah (kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah

- murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya).
- c. Masyarakat
- d. Lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya).

Menurut Watson dalam Asri Budiningsih (2012:22), “Proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur”. Perubahan itu mungkin berbentuk penambahan sesuatu kemampuan atau mungkin juga berbentuk perbaikan penampilan yang terdahulu. Kunandar (2015:62) menyatakan bahwa ”Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar ”. Menurut Hamalik dalam Kunandar (2015: 62) menjelaskan bahwa “Hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian dan sikap- sikap serta kemampuan peserta didik”.

Menurut Munadi dalam Rusman (2012:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- a. Faktor internal, meliputi : 1) faktor fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak cacat fisik, tidak cacat mental. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima pelajaran. 2) faktor psikologis seperti minat, bakat, motif, kognitif, dan daya nalar peserta didik. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki psikologis yang berbeda-beda.
- b. Faktor eksternal, meliputi : 1) faktor lingkungan seperti lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti suhu dan kelembaban, belajar disiang hari diruangan yang kurang sirkulasi udara akan mempengaruhi semangat dalam belajar. 2) faktor instrumental, adalah faktor keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya

tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Slameto (2013:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Proses belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan banyak komponen yang berinteraksi. Siswa dalam proses ini merupakan input mentah (*rawinput*) untuk diberikan pengalaman belajar dengan harapan dapat menjadi keluaran (*output*) yang berprestasi baik, dapat berkembang serta mampu mengatasi tantangan yang selalu muncul. Proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan positif pada diri individu yang belajar. Perubahan tersebut dapat berupa kemampuan baru dalam waktu relatif lama dan tercapai dalam usaha sadar berkat latihan dan pengalaman. Kegiatan belajar mengajar ini dikatakan sukses apabila siswa memiliki hasil belajar yang baik.

Hasil belajar ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang berasal daridalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Slameto (2013: 54) mengatakan bahwa :

“Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*”. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kesehatan, intellegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar yaitu keluarga, masyarakat, lingkungan belajar, sosial budaya, politik, dan interaksi.”

Faktor yang dominan dalam meningkatkan hasil belajar dasar-dasar kelistrikan adalah cara belajar dan lingkungan keluarga. Sesuai dengan Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut Oemar Hamalik dalam Rusman (2013:123) mendefinisikan “Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan persepsi dan termasuk juga perubahan perilaku”. Pendapat tersebut menekankan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan merubah tingkahlaku yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu usaha atau memperoleh suatu pengalaman. Perubahan tingkahlaku meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari suatu proses belajar dapat digambarkan dalam bentuk angka atau skor nilai yang dipergunakan dunia pendidikan. Hasil belajar diperoleh siswa mestinya dapat memenuhi ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* yang merupakan target hasil belajar itu sendiri. Berdasarkan kemampuan sebagai hasil belajar Nana Sudjana (2011:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah, yaitu :

1. Ranah *kognitif* adalah ranah yang berkaitan dengan intelektual yang terdiri dari 6 aspek. Meliputi pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
2. Ranah *afektif* adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Mencakup penerimaan, menanggapi, menghargai, mengatur, dan karakterisasi dengan suatu nilai.
3. Ranah *psikomotor* adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Klasifikasi hasil belajar menurut Nana Sudjana (1989 :49) :

1. Domain kognitif terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi

2. Domain afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengatur dan karakterisasi
3. Domain psikomotori, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik menurut Rusman (2013:123) mengutarakan “Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Ketiga domain (tiga kawasan) itu menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara domain itu, domain kognitiflah yang banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Kunandar (2015:70) tentang tiga jenis tujuan belajar sebagai berikut :

1. Untuk melacak kemajuan peserta didik
2. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik.
3. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
4. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Hasil belajar dapat diketahui melalui indikator berupa evaluasi hasil belajar yang disebut tes. Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberikan penilaian. Menurut Anas Sudijono (2009: 67) mengemukakan :

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh siswa, sehingga atas

dasar data yang diperoleh dari hasil melambangkan tingkah laku atau prestasi siswa dimana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh siswa lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi dituntut agar dapat mengevaluasi siswa secara menyeluruh yang mencakup pada tiga ranah yaitu ranah kognitif,

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh dari adanya proses pembelajaran, karena dari sesuatu yang dipelajari pasti ingin mendapatkan hasil yang optimal atau suatu prestasi pada diri seseorang. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang yang belajar tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

E. Penelitian Relevan

1. Miswardi (2010) meneliti tentang kontribusi cara belajar dan media pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran penggunaan alat ukur elektronika kelas X teknik audio video di SMK Negeri 1 Kec. Guguk Kab. 50 Kota. ”. Metode Penelitian yang digunakan Deskriptif Korelasional. Skripsi Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian menunjukkan cara belajar memberikan kontribusi sebesar 19,82% terhadap hasil belajar siswa.
2. Aprio Rahmadhoni (2012) “Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pemasangan Dasar Instalasi Listrik SMKN 1 Bukittinggi”. Metode Penelitian yang digunakan

Deskriptif Korelasional. Skripsi Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berhubungan terhadap hasil belajar sebesar 15.5 % sedangkan sisanya 84,5 dipengaruhi oleh faktor lain.

F. Kerangka Berpikir

- 1 Kontribusi Cara belajar siswa dan Lingkungan Keluarga Secara Bersama-Sama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* Kelas XI Program Keahlian Teknik Audio Video Di SMK N 1Sutera.

Cara belajar merupakan kebiasaan atau strategi yang dilakukan seseorang dalam belajar yang akan menjadi kebiasaan dalam diri siswa. Kebiasaan ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik cara belajar siswa maka hasil belajar siswa akan meningkat. Selain itu aspek lingkungan keluarga siswa juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Keluarga yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan hasil belajar anaknya menurun dan sebaliknya keluarga yang memperhatikan pendidikan anaknya dapat meningkatkan hasil belajar anaknya.

Cara belajar siswa dan lingkungan keluarga memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki cara belajar yang baik , disertai lingkungan keluarga yang baik maka hasil belajar siswa akan meningkat, dan sebaliknya siswa yang memiliki gaya belajar yang bururk

dan lingkungan keluarga yang kurang baik maka hasil belajar siswa akan menurun.

- 2 Kontribusi Cara belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* Kelas XI Program Keahlian Teknik audio Video di SMK N 1 Sutera.

Cara belajar merupakan strategi yang dilakukan seseorang dalam belajar yang akan menjadi kebiasaan dalam diri siswa .Cara belajar yang baik membutuhkan konsentrasi, karena dengan berkonsentrasi pelajaran yang diterima akan dimengerti dan dipahami, pelajaran yang sudah diterima itu harus dipelajari kembali agar pelajaran tersebut dapat dikuasai dengan baik. Cara belajar yang baik bagi siswa yaitu memperhatikan pelajaran dikelas, berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam membuat catatan materi yang diterima, dan selalu hadir dikelas untuk mengikuti PBM. Kehadiran siswa di kelas juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar, karena apabila siswa hadir di kelas maka banyak yang akan diperoleh oleh siswa. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa cara belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, siswa yang memiliki cara belajar yang baik, maka hasil belajarnya akan mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya.

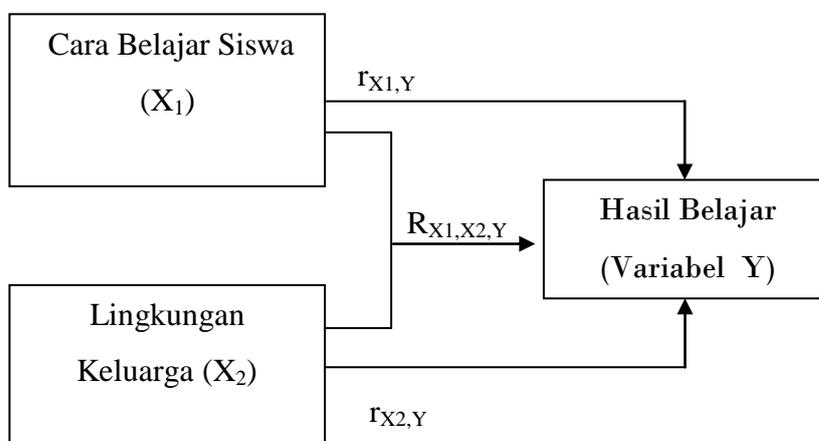
- 3 Kontribusi Lingkungan keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* Kelas XI Program Keahlian Teknik audio Video di SMK N 1 Sutera.

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pertama yang memiliki pengaruh yang dalam bagi anak, serta bentuk pengamatan dan pengawasan dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya)

untuk dapat membimbing seorang anak agar dapat berkembang kearah yang positif dalam mencapai cita-cita yang ingin dicapai.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter atau kepribadian seorang anak. Anak akan memiliki individu yang baik seperti sikap, tingkah laku, tata krama, sopan santun dan budi pekerti tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh pada kehidupan keluarga di mana anak dibesarkan. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Keluarga yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya, dapat menyebabkan hasil belajar anaknya menurun dan sebaliknya keluarga yang memperhatikan pendidikan anaknya dapat meningkatkan hasil belajar anaknya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi cara belajar siswa dan lingkungan keluarga baik sendiri maupun secara bersama-sama diduga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sesuai dengan skematik kerangka berfikir pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan :

$r_{X_1,Y}$	= Korelasi X_1 terhadap Y
$r_{X_2,Y}$	= Korelasi X_2 terhadap Y
$R_{X_1,X_2,Y}$	= Korelasi X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Riduwan (2010: 37) adalah “Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya”. Jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kerangka berpikir, hipotesis alternatif (H_a) penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Cara belajar siswa dan lingkungan keluarga berkontribusi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* siswa kelas XI Teknik Audio Video di SMKN 1 Sutera.
2. Cara belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* siswa kelas XI Teknik Audio Video di SMKN 1 Sutera.
3. Lingkungan keluarga siswa berkontribusi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Melakukan Instalasi *Sound System* siswa kelas XI Teknik Audio Video di SMKN 1 Sutera.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara belajar siswa dan lingkungan keluarga secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 43,5% terhadap hasil belajar siswa kelas mata pelajaran Melakukan instalasi sound sistem di SMK Negeri 1 Sutera. Hal ini menunjukkan kemandirian siswa dan sarana praktikum secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.
2. Cara belajar siswa memberikan kontribusi yang signifikan dan linear sebesar 23,6% terhadap hasil belajar siswa kelas mata pelajaran Melakukan instalasi sound sistem di SMK Negeri 1 Sutera ini berarti 23,6 % variansi yang terjadi pada hasil belajar ditentukan oleh cara belajar siswa, dengan demikian semakin tinggi cara belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar. Untuk itu perlu ditingkatkan cara belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar.
3. Lingkungan Keluarga memberikan kontribusi sebesar 37%.terhadap hasil belajar siswa kelas Mata pelajaran Melakukan instalasi sound sistem di SMK Negeri 1 Sutera

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Mengetahui pengaruh cara belajar siswa perlu dimotivasi terhadap hasil belajar maka hendaknya sebagai bahan pertimbangan untuk mengarahkan siswa agar lebih meningkatkan cara belajar.

2. Bagi guru

Agar mengarahkan dan memberikan perhatian untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi belajar mengajar, serta dengan mengetahui pola cara belajar yang baik dan efektif dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Siswa agar dapat lebih memperhatikan cara belajar, mengulang bahan pelajaran, terutama untuk mengulang bahan pelajaran dirumah, memanfaatkan waktu senggang dan meringkas pelajaran untuk kembali dipelajari dirumah, serta menggunakan media pembelajaran yang ada untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan mendalam terutama bidang yang dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Anwar dan Arsyad Ahmad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung :Alfabeta.
- Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Rineka Cipta
- Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta :Kencana
- Depdikbud. 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Yustisia.
- Depertemen Pendidikan Nasional UNP. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Sripsi*. Padang: UNP Press
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :PT Bumu Aksara.
- Eko Putro Widoyoko.2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta:Rajawali Pers.
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Riduwan.2010. *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru-Karyuawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2012. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung :Alfabeta

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi.2012.*Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta :Rajawali Pers
- Syaiful Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- _____.2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta :Liberty
- Wasty Soemanto.2012.*Psikologi Pendidikan:Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.